

Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Terkait Akreditasi di Puskesmas (Literature Review) Bernadeta Lintang Hardy ^{1*} , Sutopo Patria Jati ² , Yuliani Setyaningsih ²	1-11
Dukungan Sosial dan Stress Reduction pada Ibu Hamil di Era Pandemi COVID-19: Studi Pendekatan Literature Review Hery Setiawan ^{1*} , Hadi Pratomo ² , Ikrimah Nafilata ³ , Roma Yuliana ⁴	12-19
Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight dan Obesitas Putri Maulidiyah ^{1*} , Ratih Kurniasari ²	20-23
Analisis Perilaku dan Kebutuhan Remaja dalam Peningkatan Kesehatan Remaja di Kota Makassar Muliani Ratnaningsih ^{1*} , Muhammad Rustam ² , Munadhir ¹ , Hajra ¹	24-39
Tantangan dan Dukungan dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Inda Wulansari ^{1*} , Cahya Tri Purnami ¹ , Agung Budi Prasetyo ²	40-48
Analisis Penemuan Kasus Tuberkulosis Dan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Sebelum Covid-19 (2019) Dengan Saat Covid-19 (2020) di Balkesmas Wilayah Semarang Anandya Serviana Putri ^{1*} , Sri Handayani S.KM, M.Kes ²	49-65
Differences in Levels of Knowledge and Attitudes about Reproductive Health among Students of the Faculty of Health and Non-Health Faculties in Semarang City Respati Wulandari ¹ , Aprianti ^{1*} , Dwi Eko Waluyo ²	66-73
Kajian Faktor Utama User Experience dan Usability Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Desain Formulir Elektronik Evina Widianawati ^{1*} , Oki Setiono ² , Widya Ratna Wulan ³ , Fitriana Wulandari ⁴	74-80
Penerapan Teori Planned Behavior Dalam Mempengaruhi Niat Remaja Jalanan Menjadi Peer educator Meliantha Asmarani Kusumawardani ^{1*} , Syamsulhuda Budi Musthofa ² , Antono Suryoputro ³	81-89
Perbedaan Mental Health Remaja Pada Sma Negeri 3 dan SMA Mataram Berbasis Strenght And Difficulties Questionnaire (SDQ) di Kota Semarang Nor Amalia Muthoharoh ^{1*} , Vilda Ana Veria Setyawati ² , Aprianti ³ , Fitriana Dewi Puspita Anggraini ⁴	90-96
Ability To Pay dan Willingness To Pay Iuran BPJS Kesehatan Pada Pedagang Pasar Bulu Semarang di Era Pandemi Agnes Oktavi Maharani ¹ , Ririn Nurmandhani ^{1*} , Agus Perry Kusuma ¹ , Muhammad Iqbal ¹	97-103
Strategi Pengelolaan Limbah Padat Infeksius di Rumah Sakit Ibu dan Anak Family Jakarta Utara Yulius Bria ^{1*} , Iman Basriman ² , Ninin Gusdini ³	104-112
Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Pada Era Globalisasi di Klinik Utama "X" Kota Semarang F.X. Sulistiyanto W.S. ^{1*} , A. Barry Anggoro ² , Erwin Indriyanti ³	113-120
Hambatan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19 Mita Praba Kinanti ^{1*} , Risma Nur Hakiki ² , Yolanda Handayani, M.K.M. ³	121-131
Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Untuk Pelayanan di Rumah Sakit Indah Mutiara Puspitas Sari ¹	132-138
Hubungan Literasi TB Dengan Stigma Tuberkulosis Masyarakat di Kelurahan Pekunden Semarang Yusthin M. Manglapy ^{1*} , Tiara Fani ² , Lice Sabata ³ , Dani Miarso ⁴	139-147
Analisis Pendekatan Perilaku Organisasi Dalam Kendali Mutu dan Kendali Biaya Selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit (RS) Swasta X Kota Semarang Indah Mutiara Puspitas Sari ¹ , Sutopo Patria Jati ² , Septo Pawelas Arso ³	148-163
Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang Arif Kurniadi ^{1*} , Agus Perry Kusuma ² , Jaka Prasetya ³ , Dyah Ernawati ⁴	164-171
Pengaruh Faktor Agent, Faktor Lingkungan dan Faktor Pejamu Terhadap Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19: Literatur Review Riza Triasfitri ¹ , Lice Sabata ^{2*}	172-178
Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Bagian Pendaftaran Rawat Jalan BRSUD Tabanan Putu Chrisdayanti Suada Putri ^{1*} , Luh Yulia Adiningsih ² , I B Putra Mahardika ³	179-185
Penerapan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan Pada Kantin di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021 Indah Nofita ^{1*} , Mustakim ²	186-194
Pengaruh Penyuluhan dan Sweeping Door to Door Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Masyudi ^{1*} , T. M. Rafsanjani ² , Husna ³ , Evi dewi Yani ⁴ , Susanti ⁵ , Yusrawati ⁶ , Muhammad Ridhwan ⁷	195-205
Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Evi Dewi Yani ¹ , Nurul Maulina ¹ , T.M. Rafsanjani ^{1*}	206-214
Analisis Kebutuhan Petugas Pendaftaran di Rumah Sakit Pantj Waluyo Surakarta Nopita Cahyaningrum ^{1*} , Rahaju Muljo Wulandari ¹	215-226
Hubungan Beberapa Indikator PHBS Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar Riski Muhammad ¹ , Burhanuddin Syam ¹ , T.M. Rafsanjani ^{1*}	227-235

Volume 22, Nomor 1, April 2023

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Editorial

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Admin

Lice Sabata, SKM

IT

Oki Setiono, M.Kom

Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Reviewer

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Ir. Trijoko, M.Si

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Prof. Drs. Achmad Binadja Apt, MS, Ph.D

Dr. Adian Khoironi ST, M.Si

Kismi Mubarokah, M.Kes

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

Dr. Laila Fitria, SKM, M.Kes

Prof. Dr. Dwi Susilaningsih, M.Pharm

Prof. Dr. Hari Sutrisno, MSc

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi

Suharyo, M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Pengaruh Penyuluhan dan *Sweeping Door to Door* Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Masyudi^{1*}, T. M. Rafsanjani², Husna³, Evi dewi Yani⁴, Susanti⁵, Yusrawati⁶, Muhammad Ridhwan⁷

^{1*,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
^{5,6}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh
⁷Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah

Dikirim : 10-03-2023
Diterima : 12-04-2023
Direvisi : 19-04-2023

ABSTRACT

Background and Objective: The Strategic Plan's goal of 100% immunization coverage has not been attained yet. Low public awareness of the value of immunization and ineffective program implementation are the main causes of the low immunization coverage. In 2018, only 69% of infants in Aceh Besar Darussalam received all of their basic immunizations, according to health center data. In this study, the working area of the Darussalam Aceh Besar Health Center was examined to see how counseling and door-to-door outreach affected parents' interest in giving infants basic immunizations. **Methods:** The research's methodology is descriptive analytic, and it uses a cross-sectional research design. By distributing questionnaires in July 2019, data was gathered. Using a random sampling technique, the study's sample consisted of parents of 76 children who were between the ages of 12 and 23 months. The Chi-Square test is the statistical test that is employed. **Results:** According to the data, counseling had a P-value of 0.016 and door-to-door sweeping had a P-value of 0.001 on parents' interest in administering vaccinations. Parents' willingness to administer vaccinations is influenced by both counseling and door-to-door canvassing. **Conclusion:** Parents' interest in administering immunizations is influenced by counseling. The results of the chi-square test, which had a P-value of 0.016, demonstrate this. Similarly, door-to-door sweeping has a P-value of (0.001) on parents' interest in administering immunizations. These findings indicate that in order to increase the attainment of full basic immunization for toddlers, counseling and door-to-door sweeping efforts must be continued and increased. **Suggestion:** It is anticipated that health professionals will enhance community health services, particularly with regard to immunization.

Keywords : Counseling, Sweeping Door To Door Method, Parents' Interest, Basic Immunization

*Corresponding Author: masyudi@serambimekkah.ac.id

PENDAHULUAN

Imunisasi bertujuan memberikan kekebalan pada tubuh menggunakan vaksin agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Vaksin digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti yang diberikan

dengan cara disuntik ataupun diminumkan melalui oral (1). Beberapa jenis Imunisasi yang diberikan pada bayi yang berumur 0-11 bulan antara lain Campak, DPT, BCG dan Polio serta Hepatitis secara teoritis bayi harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari DPT 3 kali, BCG 1

kali, Hepatitis 3 kali, Polio 4 Kali dan campak 1 kali. Untuk menilai kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bayi dapat dinilai dari status imunisasi campak yang dilakukan paling akhir setelah keempat imunisasi dasar bayi yang lain diberikan (2,3).

Imunisasi bagi anak dapat mencegah terjadinya suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus sehingga terhindar dari cacat atau kematian. mendorong pembentukan keluarga dan anak akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman. Selain itu imunisasi bagi keluarga juga dapat menurunkan kecemasan bila anak sakit, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara (4,5).

Dampak yang terjadi bila bayi tidak mendapat imunisasi dasar lengkap adalah penyakit TBC, penyakit infeksi yang menyerang saluran napas bagian atas (demam tinggi dan pembengkakan pada amandel), batuk rejan, tetanus, polio (lumpuh) dan penyakit campak. Selain itu dampak yang terjadi adalah dapat menyebabkan kecacatan dan kematian bayi(6). Rendahnya cakupan imunisasi dasar pada bayi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor minat orang tua terhadap imunisasi, rendahnya minat orang tua untuk membawa anaknya imunisasi saat ini karena adanya isu bahwa vaksin untuk imunisasi anak adalah vaksin palsu dan tidak halal, sehingga banyak orang tua yang tidak bersedia anaknya diberi imunisasi (7,8).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 cakupan imunisasi dasar pada bayi diberbagai negara masih menjadi masalah, hal ini disebabkan karena sepuluh dari 100 orang akan menderita hepatitis sepanjang hidupnya bila tidak diberi vaksin hepatitis B, tingginya penderita

campak, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus dan Polio. Cakupan imunisasi dasar pada bayi di dunia masih menjadi masalah, cakupan imunisasi secara global yaitu 84% dengan target 96% dari jumlah anak usia 0-11 bulan(9).

Sedangkan di Indonesia data yang diperoleh dari kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2016 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 90,5%, angka ini belum memenuhi target Renstra pada tahun 2016 sebesar 91,5%. Data menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 cakupan imunisasi dasar pada bayi pada kategori lengkap sebesar 59,2%, tidak lengkap 32,1% dan tidak imunisasi sebesar 8,7%, sedangkan pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar pada bayi pada kategori lengkap sebesar 57,9%, tidak lengkap 32,9% dan tidak imunisasi sebesar 9,2%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi pada kategori tidak lengkap dan tidak imunisasi meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Cakupan terendah imunisasi terdapat di Provinsi Aceh sebesar 20%, Papua sebesar 30%, Sumatra Utara sebesar 38%, Maluku sebesar 38%, Riau sebesar 39%, Maluku Utara sebesar 40% dan Sumatera Barat sebesar 40% (10).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2017 jumlah bayi usia 0-12 bulan sebanyak 115.057 jiwa, jumlah bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 79.392 jiwa (69%) angka ini menurun dibandingkan tahun 2015 sebesar 69,1%. Cakupan imunisasi DPT+HB3/DPT-HB-BCG sebanyak 38.308 jiwa (68%), campak sebanyak 40.621 jiwa (72%) dan polio sebanyak 83.901 jiwa (73%) dan jumlah bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 35.665 jiwa (31%). Program pemerintah untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah

dengan mengadakan penyuluhan dan sweeping door to door (11).

Berdasarkan hasil survey awal dengan melakukan wawancara pada 6 orang ibu yang memiliki bayi usia ≥ 1 tahun yang imunisasi dasarnya tidak lengkap dengan pertanyaan tentang apakah ibu pernah mendapat penyuluhan tentang imunisasi diketahui bahwa 3 orang ibu diantaranya tidak pernah mendapat penyuluhan tentang imunisasi dari petugas kesehatan, kemudian tentang pertanyaan apakah petugas kesehatan pernah berkunjung ke rumah ibu untuk memberikan imunisasi pada anak, diketahui bahwa 5 orang ibu yang petugas kesehatan tidak pernah berkunjung ke rumah. Sedangkan tentang pertanyaan apakah ibu berminat untuk memberikan anak ibu imunisasi, diketahui bahwa 6 orang ibu tidak berminat memberikan imunisasi pada anaknya dengan berbagai alasan.

Dengan latar belakang yang dijelaskan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penyuluhan dan sweeping door to door terhadap minat orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dalam wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran variabel dilakukan saat pemeriksaan (12), untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 12-23 bulan tahun 2019 yang berjumlah 76 orang

Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juli s/d 13 Juli 2019 .

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berbentuk skala Guttman yang berisi tentang minat sebanyak 10 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, pada pertanyaan positif (pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,10) bila menjawab ya diberi nilai 1 dan bila menjawab tidak diberi nilai 0, sedangkan pada pertanyaan negatif (pertanyaan nomor 6,7,8,9) bila menjawab ya diberi nilai 0 dan bila menjawab tidak diberi nilai 1, kemudian pertanyaan tentang penyuluhan sebanyak 3 pertanyaan dan *sweeping door to door* sebanyak 1 pertanyaan.

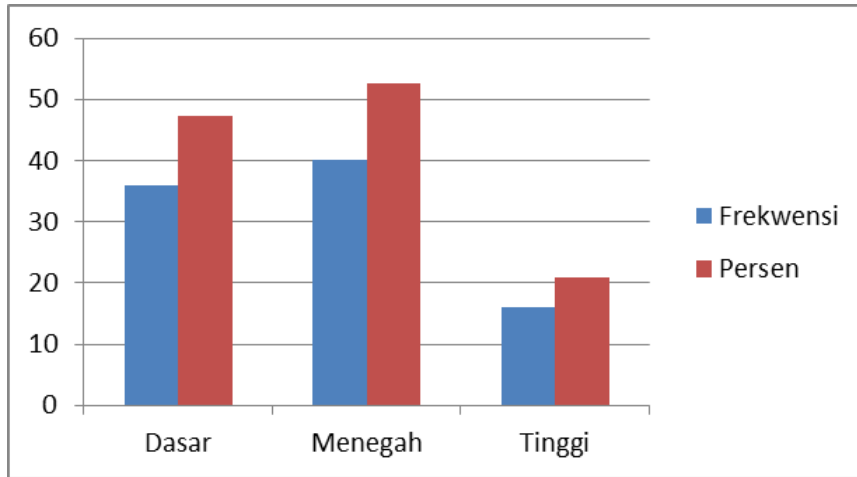
HASIL

Data Demografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 Juli s/d 13 Juli 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman wawancara kepada orang tua balita yang memiliki anak usia 12-23 bulan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Pendidikan responden

Pengelompokan tingkat pendidikan dibagi kedalam 3 kategori yakni pendidikan tingkat Dasar yaitu responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah, sementara tingkat Menengah yaitu responden berpendidikan tingkat SMP-SMA dan yang masuk pada kategori tingkat tinggi adalah responden yang berpendidikan sampai ke perguruan tinggi. Berikut ini Gambar 1. grafik yang menjelaskan distribusi tingkat pendidikan responden.

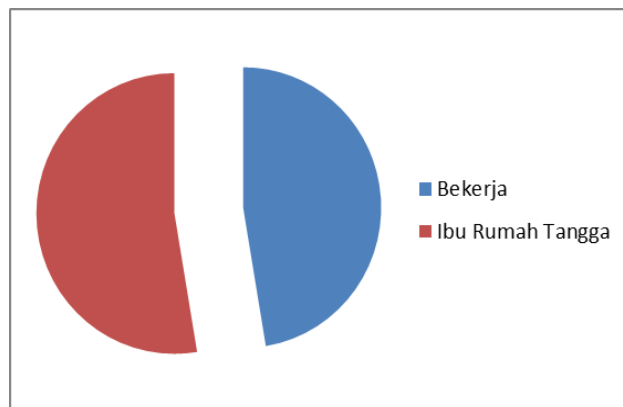


Gambar 1. Tingkat Pendidikan Responden

Terlihat pada Gambar 1 diketahui bahwa dari 76 responden yang pendidikan menengah sebanyak 32 responden (42,1%). 28 responden (36,9%) berpendidikan Dasar dan 16 responden (21%) berpendidikan tinggi.

Pekerjaan Ibu.

Berikut ini adalah gambaran pekerjaan orang tua balita (Ibu) sebagai responden dalam penelitian ini. Terdapat dua kategori, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja diluar rumah.

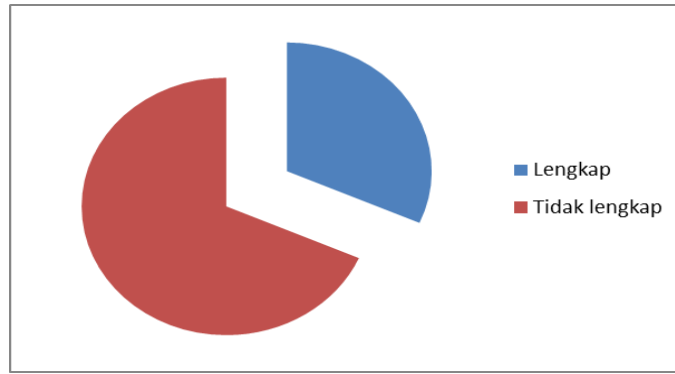


Gambar 2. Pekerjaan Responden

Gambar 2. menunjukkan dari 76 ibu yang menjadi responden sebanyak 40 orang (52,6%) sebagai Ibu Rumah Tangga dan 36 Orang (47,4%) juga bekerja diluar selain Ibu Rumah Tangga.

Status Imunisasi

Status imunisasi balita diketahui dengan cara wawancara dan observasi dengan melihat data imunisasi dari buku KIA Balita.

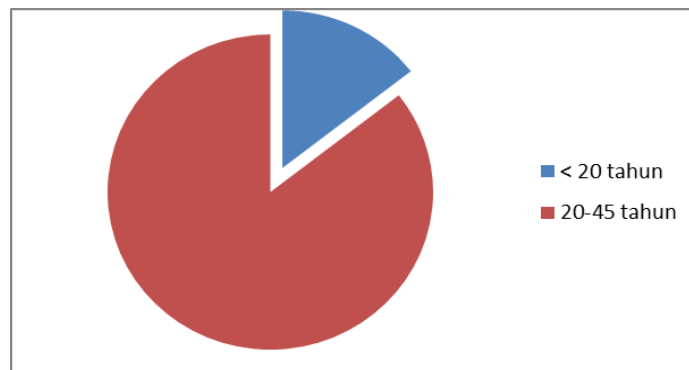


Gambar 3. Status Imunisasi Balita

Seperti terlihat pada Gambar 3, terdapat 52 balita (68,4%) tidak lengkap status imunisasinya dan 24 balita (31,6%) yang memiliki status Imunisasi lengkap.

Usia Ibu

Pengkategorian usia ibu dibagi menjadi dua, yaitu dibawah 20 tahun dan diatas 20 tahun sampai dengan 45 tahun. Lebih jelas distribusi usia ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini terlihat pada gambar 4 berikut ini:

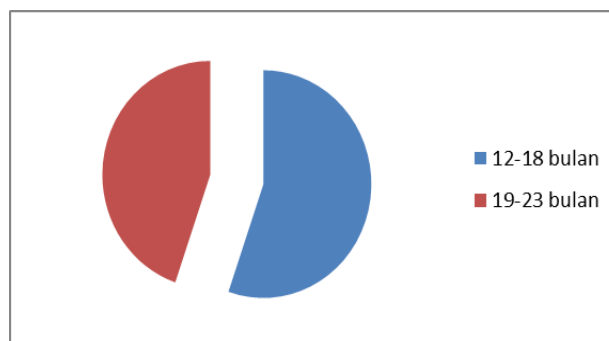


Gambar 4. Usia Ibu Balita

Dari gambar 4 diketahui dari 76 responden berusia antara 20-45 tahun sebanyak 65 responden (85,5%) dan responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 11 responden (14,5%).

Usia anak Balita

Pengkategorian usia Balita dibagi menjadi 2 yaitu usia 12-18 bulan dan 19-23 bulan. Distribusi jumlah balita berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Usia anak balita

Dapat dilihat pada Gambar 5. bahwa dari 76 responden yang usia anak 12-18 bulan sebanyak 42 responden (55,3%) dan yang berusia 19-23 bulan berjumlah 34 responden (44,7%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menguji dua variabel antara variabel independen dan dependen. Dalam hal ini yang menjadi variable

Independennya adalah Minat orang tua untuk melakukan imunisasi pada bayi mereka sementara variable dependennya adalah penyuluhan dan *sweeping door to door* oleh petugas dalam rangka imunisasi. Peneliti menggunakan teknik untuk menganalisis data yaitu Chi - Square Test (X²). Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini:

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan dan *sweeping door to door* Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan imunisasi pada balita

No	Faktor yang mempengaruhi	Minat Imunisasi				Amount		P-Value	a
		Berminat		Tidak berminat		F	%		
		F	%	F	%				
1	Penyuluhan								
	Ada	13	52	12	48	25	100	0.016	0,05
	Tidak ada	11	21,6	40	78,4	51	100		
Total	24		52		76	100			
2	<i>Sweeping door to door</i>								
	Ada	17	53,1	15	46,9	32	100	0.001	0,05
	Tidak ada	7	15,9	37	84,1	44	100		
Total	24		52		76	100			

(sumber: data diolah 2019)

Terlihat pada Tabel 1. Tentang penyuluhan menunjukkan bahwa dari 51 responden yang tidak ada mendapat penyuluhan dan tidak berminat untuk imunisasi sebanyak 40 responden (78,4%), sedangkan dari 25 responden yang mendapat penyuluhan dan berminat untuk imunisasi sebanyak 13 responden (52%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* = 0,016, maka ada pengaruh antara penyuluhan terhadap minat orang tua. Dapat diketahui pula dari 44 responden yang tidak ada mendapat *sweeping door to door* dan tidak berminat untuk imunisasi sebanyak 37 responden (84,1%), sedangkan dari 32 responden yang tidak mendapat *sweeping door to door* dan berminat untuk imunisasi sebanyak 17 responden (53,1%). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan

Chi-Square maka diketahui *P value* = 0,001, maka ada pengaruh antara *sweeping door to door* terhadap minat orang tua.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Minat Orang Tua

Dari 51 responden yang tidak ada mendapat penyuluhan dan tidak berminat untuk imunisasi sebanyak 40 responden (78,4%), sedangkan dari 25 responden yang mendapat penyuluhan dan berminat untuk imunisasi sebanyak 13 responden (52%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *P value* = 0,016, maka ada pengaruh antara penyuluhan terhadap minat orang tua.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Hidayat (2014) dengan judul pengaruh

penyuluhan tentang imunisasi dasar terhadap minat orang tua terhadap imunisasi, terdapat hubungan antara pengaruh dengan minat dengan nilai *P Value* (0,003), hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian ini dengan kesimpulan ada pengaruh penyuluhan dengan minat orang tua untuk memberikan imunisasi kepada anak mereka. Begitu juga hasil penelitian Raihan (2017), dengan judul pengaruh penyuluhan tentang imunisasi dasar terhadap minat orang tua terhadap imunisasi, terdapat hubungan antara pengaruh penyuluhan dengan minat dengan nilai *P Value* (0,001) (13), dan hasil penelitian Ariska (2015) dengan judul pengaruh penyuluhan tentang imunisasi dasar terhadap minat orang tua terhadap imunisasi, terdapat hubungan antara pengaruh penyuluhan dengan minat dengan nilai *P Value* (0,012)(13, 14).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan dan keyakinan, sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan juga mau melakukan anjuran yang disampaikan oleh penyuluh kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan(13,15,16). Penyuluhan dalam bidang kesehatan biasanya dilakukan dengan cara promosi atau pendidikan kesehatan. Penyuluhan ditujukan untuk menggugah kesadaran, meningkatkan pengetahuan serta minat masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakatnya. Diharapkan dengan adanya promosi kesehatan akan dapat mengubah perilaku masyarakat lebih baik dalam pemeliharaan kesehatan.

Sedangkan minat adalah sumber motivasi bertujuan mendorong orang untuk melakukan apa

yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Biasanya jika seseorang menilai bahwa sesuatu yang disampaikan dalam penyuluhan bermanfaat maka orang tersebut akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan, salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah informasi, dimana seseorang yang mendapat informasi akan sesuatu hal akan mempengaruhi minat seseorang untuk berperilaku, dalam hal ini ibu yang mendapat informasi baik dari media maupun penyuluhan tentang imunisasi maka ibu akan termotivasi melakukan imunisasi pada anaknya (17)(18).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia <20 tahun juga kemungkinan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi orang tua tidak berminat untuk imunisasi yaitu sebanyak 10 orang (19,2%), dimana pada usia ini orang tua belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan anak termasuk salah satunya adalah imunisasi, sehingga cenderung orang tua tidak berminat untuk membawa anaknya imunisasi(19)(20).

Umur mempengaruhi seseorang dalam bersikap dimana seseorang yang lebih dewasa akan lebih matang dalam berfikir, hal ini berhubungan dengan pengalaman, sehingga ibu yang berusia dewasa akan memiliki minat yang baik terhadap kesehatan anak karena didukung dengan pengetahuan yang baik yang didapatkan berdasarkan pengalaman, sedangkan ibu yang berusia relatif muda yaitu kurang dari 20 tahun biasanya memiliki minat yang kurang terhadap imunisasi yang disebabkan karena kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang imunisasi(16,21).

Bertambahnya umur menyebabkan perubahan aspek fisik dan psikologis (mental).

Pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ pada seseorang. Jika melihat aspek psikologis, tingkat berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa dan bertambah pula pengalaman dalam segala hal(22).

Hingga saat ini persoalan imunisasi masih dapat ditemui, banyak ibu yang tidak datang ke posyandu memberikan imunisasi pada anaknya, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pekerjaan ibu, dalam hasil penelitian ini terdapat 27 orang (51,9%), namun ada juga ibu yang tidak bekerja dan tidak berminat untuk imunisasi, ibu yang bekerja dipagi hari tidak dapat melakukan kunjungan ke posyandu karena mereka sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu sehingga perhatian terhadap kesehatan anaknya berkurang. Selain itu ibu yang ada mendapat penyuluhan tetapi tidak berminat untuk imunisasi kemungkinan juga disebabkan karena faktor tidak bekerja yaitu sebanyak 31 orang (59,6%), hal ini disebabkan karena ibu yang tidak bekerja sebagian besar memiliki pengetahuan yang tidak luas sehingga ibu tidak berminat untuk membawa anaknya imunisasi.

Selain itu juga ibu yang tidak bekerja kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang imunisasi karena kurangnya interaksi terhadap orang lain yang menyebabkan ibu kurang mendapat informasi dan berakibat memiliki pengetahuan yang kurang terhadap imunisasi sehingga ibu tidak berminat untuk membawa anaknya imunisasi karena ibu beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam

masyarakat yaitu para orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin imunisasi (23). Terdapat beberapa orang ibu yang ada mendapat penyuluhan tetapi tidak berminat untuk membawa anaknya imunisasi, kemungkinan disebabkan karena pendidikan ibu yang rendah yaitu sebanyak 23 orang (44,2%), sehingga ibu sulit untuk menerima informasi yang berakibat pada rendahnya pengetahuan orang tua tentang imunisasi.

Ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang lebih sedikit sehingga akan mempengaruhi perubahan minat dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik minat dan perilaku ibu terhadap imunisasi, dimana ibu yang pendidikannya rendah lebih memiliki pengetahuan yang kurang dan berakibat pada kurangnya minat ibu terhadap imunisasi karena ibu tidak paham tentang manfaat dari imunisasi(24).

Menurut Asumsi peneliti terdapat pengaruh antara penyuluhan terhadap minat orang tua, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa orang tua yang sudah mendapat penyuluhan tentang imunisasi cenderung berminat untuk imunisasi dan terlihat dari cakupan imunisasinya lengkap dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat penyuluhan. Hal ini disebabkan karena orang tua yang sudah mendapat penyuluhan mengetahui manfaat dari imunisasi sehingga orang tua berminat melakukan imunisasi untuk anaknya. Selain itu juga rendahnya minat orang tua terhadap imunisasi karena beranggapan bahwa vaksin imunisasi haram dan dapat menyebabkan anak sakit karena vaksin palsu, hal ini peneliti ketahui saat melakukan wawancara kepada orang tua.

Pengaruh *Sweeping Door To Door* Terhadap Minat Orang Tua

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 44 responden yang tidak ada mendapat *sweeping door to door* dan tidak berminat untuk imunisasi sebanyak 37 responden (84,1%), sedangkan dari 32 responden yang tidak mendapat *sweeping door to door* dan berminat untuk imunisasi sebanyak 17 responden (53,1%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\ value = 0,001$, maka ada pengaruh antara *sweeping door to door* terhadap minat orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017) dengan judul pengaruh penyuluhan dan peran tokoh masyarakat terhadap minat ibu memberikan imunisasi pada bayi, terdapat hubungan antara *sweeping door to door* dengan minat dengan nilai $P\ Value (0,008)$ (25, 26).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulida (2018) dengan judul hubungan *sweeping door to door* terhadap minat ibu memberikan imunisasi pada bayi, terdapat hubungan antara *sweeping door to door* dengan minat dengan nilai $P\ Value (0,001)$, dimana ibu yang mendapat *sweeping door to door* cenderung berminat melakukan imunisasi pada bayi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat *sweeping door to door* dari petugas kesehatan, karena dengan ibu mendapatkan *sweeping door to door* dari petugas kesehatan akan mempengaruhi perilaku ibu dan ibu termotivasi melakukan imunisasi untuk anaknya(27).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kemenkes (2016) yang menyatakan bahwa *Sweeping door to door* merupakan program imunisasi yang dilakukan oleh

petugas kesehatan mendatangi rumah anak bayi yang tidak bisa hadir ke posyandu atau yang belum lengkap mendapat imunisasi(6)(1).

Menurut Asumsi peneliti terdapat pengaruh antara *sweeping door to door* terhadap minat orang tua, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa orang tua yang sudah mendapat *sweeping door to door* cenderung berminat untuk imunisasi dan terlihat dari cakupan imunisasinya lengkap dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat *sweeping door to door*. Hal ini disebabkan karena orang tua yang sudah mendapat kunjungan dari petugas kesehatan (*sweeping door to door*) berminat melakukan imunisasi pada anaknya karena petugas kesehatan sudah datang kerumah dan tersedia obat-obatan, karena ada sebagian orang tua tidak membawa anaknya imunisasi karena sibuk bekerja saat jadwal posyandu diadakan dan ada juga yang anaknya sedang mengalami demam saat posyandu sehingga ibu tidak berminat memberikan imunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara penyuluhan terhadap minat orang tua dalam memberikan imunisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *chi-square* dengan nilai $P\ value (0,016)$. Begitu juga dengan *sweeping door to door* berpengaruh terhadap minat orang tua dalam memberikan imunisasi dengan nilai $P\ value (0,001)$. Hasil ini menunjukkan penyuluhan dan *sweeping door to door* merupakan dua upaya yang perlu dilakukan dan ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan capaian Imunisasi dasar lengkap bagi balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ministry of Health Republic of Indonesia.

- Republic of Indonesia Health Profile 2017. 2018. 107–108 p.
2. Azzahra Y, Susanti SS. Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Dalam Melaksanakan Imunisasi Pada Balita. 2020;
 3. Monika A, Simbolon D, Wahyu T. Hubungan Cakupan Imunisasi Dasar dan Asi Eksklusif dengan Status Gizi Balita di Indonesia (Analisis data Riskesdas 2018). *J Nutr Coll.* 2021;10(4):335–42.
 4. Tiani I, Bakhtiar SU. Peran Petugas Imunisasi dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen. *J Ilmu Keperawatan.* 2016;4(1).
 5. Halimatussakdiah. Hubungan Sosial ekonomi Ibu dengan kelengkapan Imunisasi pada anak di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kecamatan Glumpang baro Pidie. *Heal J Inov Ris Ilmu Kesehat.* 2022;1(1):29–34.
 6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indo-nesia. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 7. Rahmawati AI, Umbul C. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krembangan utara. *J Berk Epidemiol.* 2014;2(1):59–70.
 8. Iswanti T, Tansah A. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *J Med (Media Inf Kesehatan).* 2019;6(2):265–72.
 9. Harmasdiyani R. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta (Studi Di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo Tahun 2015). UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2015.
 10. Riskesdas. Hasil Riskesdas 2018 Kemenkes RI. In: Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular. 2018. p. 8.
 11. Provincial Health Office Aceh. Aceh Health Profile 2017. Dinas Kesehat Aceh. 2017;
 12. Sugiyono S. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung. 2010;
 13. Palupi AW. Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun. UNS (Sebelas Maret University); 2011.
 14. Hidayat W, Isnaeni Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Puskesmas Salam Magelang. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta; 2014.
 15. Yasin Z, Pratiwi IG, Huzaimah N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *J Ilmu Kesehat MAKIA.* 2019;8(1):47–56.
 16. Mandagi FS, Umboh JM, Wantania J. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Suluun Kabupaten Minahasa Selatan. *Paradig Sehat.* 2017;5(3).
 17. Oktarina R. Cakupan Imunisasi BCG Terhadap Bayi Baru Lahir di Provinsi Sumatera Selatan. *VISIKES J Kesehat Masy.* 2019;18(2).
 18. Febrianti T, Efendi R. Faktor Determinan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Balita di Kecamatan Padarincang 2017. *VISIKES J Kesehat Masy.* 2019;18(2).
 19. Lisa M, Rosyada A. Hubungan Imunisasi

- Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). *VISIQUES J Kesehat Masy.* 2022;21(1).
20. Kholifah SN, Indreswari SA. Faktor terjadinya tuberkulosis paru pada anak berdasarkan riwayat kontak serumah. *Visiques J Kesehat Masy.* 2015;14(2).
 21. Permatasari MC, Prawesti D. Urgenitas Peran Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita. *J STIKES RS Baptis Kediri.* 2014;7(2).
 22. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* 2018.
 23. Hidayah N, Sihotang HM, Lestari W. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2017. *J Endur.* 2018;3(1):153–61.
 24. Rosita R, Hayati R, Qariati NI. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dpt/Hb1 Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. *An-Nadaa J Kesehat Masy.* 2015;2(1):19–23.
 25. Ariani M. Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan.* 2020;11(1):172–86.
 26. Harahap RA. Pengaruh faktor predisposing, enabling dan reinforcing terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi di Puskesmas Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jumantik (Jurnal Ilm Penelit kesehatan).* 2017;1(1):79–103.
 27. Wijaya DT. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Usia 0-2 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I Karanganyar. 2012;